# PENGARUH PENAMBAHAN WAJIB PAJAK BADAN DAN SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN

**(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees Tahun 2012-2015)**

**Oleh:**

**MIRA AMALIA**

**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Komputer Indonesia**

**Email: miraamalia62@yahoo.co.id**

***ABSTRACT***

*The obligations should be made by the taxpayer after being registered in the tax services office is making the payment and report taxes owed on the income. But in fact a lot of taxpayers who are not obedient in fulfilling the obligations of his taxes so can impact on tax receipt not achieve the target. This study aims to determine how the influence of addition of the corporate taxpayer and periodic tax return against the corporate income tax receipts at Bandung Karees Tax Service Office.*

*Descriptive and verificative methods with quantitative approach is used in this study. Multiple regression analysis is used to testing data and has passed the assumpsions of classical.*

*Based on the results, corporate income tax receipts affected by the addition of the corporate taxpayers, and corporate income tax receipts is also influenced by the periodic tax return at Bandung Karees Tax Service Office.*

*Keywords: Corporate Taxpayer, Periodic Tax Return, Corporate Income Tax Receipt*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan Bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur, dibutuhkan pendanaan yang tidak sedikit untuk menopang berbagai keperluan pembangunan (Yudi, Sudahak, dan Siti, 2014). Untuk mewujudkan kemandirian suatu bangsa dalam pembiayaan pembangunan yaitu menggali sumber dana yang berasal dari dalam negeri berupa pajak (Tresno, Indra, dan Wulan, 2011).

Peranan pajak dalam penerimaan negara semakin besar terbukti dari adanya penerimaan negara yang berasal dari pajak hampir 80 persen, hal tersebut membawa konsekuensi realisasi penerimaan negara sangat bergantung pada penerimaan dari sektor pajak (Supramono dan Theresia, 2010). Pajak penghasilan (PPh) merupakan jenis pajak yang paling banyak menyumbang penerimaan pajak (Yudi, Sudahak, dan Siti, 2014). Kontribusi penerimaan PPh terutama PPh Badan terhadap total penerimaan pajak di Indonesia cukup besar yaitu sekitar 35-40 persen (Bawono Kristiaji, 2016).

Terkait dengan sistem perpajakan di Indonesia, Pajak Penghasilan menganut *Self Assessment System* yaitu Wajib Pajak menghitung dan menentukan besarnya pajak terutang serta menyetor dan melaporkannya sendiri sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dalam pelaksanaannya sistem ini membutuhkan kesadaran dan kejujuran dari Wajib Pajak mulai dari pendaftaran, perhitungan besarnya pajak yang terutang, penyetoran, sampai dengan pengisian dan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) yang merupakan dokumen yang menjadi alat kerja sama antara Wajib Pajak dan administrasi pajak yang memuat data-data yang diperlukan untuk menetapkan secara tepat jumlah pajak yang terutang (Siti Kurnia Rahayu, 2009:171).

Kepatuhan penduduk Indonesia dalam membayar pajak memang masih sangat rendah. Dari 240 juta lebih penduduk Indonesia, jumlah wajib pajak yang terdaftar masih kurang dari 30 juta orang (atau hanya sekitar 11% dari total penduduk Indonesia), dari jumlah tersebut hanya

sepertiganya yang melaporkan SPT PPh atau kurang dari 10 juta penduduk (Arwin Rasyid dan Winang Budoyo, 2016).

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Penerimaan pajak penghasilan badan tahun 2013 mengalami penurunan (*shortfall*).
2. Banyaknya Wajib Pajak tidak mengindikasikan penerimaan pajak meningkat.
3. Wajib pajak tidak menyampaikan Surat Pemberitahuan (SPT).

## 1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh penambahan Wajib Pajak badan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak Bandung Karees.
2. Seberapa besar pengaruh Surat Pemberitahuan (SPT) Masa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan pada Kantor Pelayaan Pajak Bandung Karees.

## 1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

### 1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh Penambahan Wajib Pajak badan dan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

### 1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh penambahan Wajib Pajak badan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan Badan pada Kantor Pelayaan Pajak Bandung Karees.
2. Untuk mengukur seberapa besar pengaruh Surat Pembertitahuan (SPT) Masa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan pada Kantor Pelayaan Pajak Bandung Karees.

## 1.5 Kegunaan Penelitian

### 1.5.1 Kegunaan Praktis

**1. Bagi perusahaan**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang khususnya mengenai penambahan Wajib Pajak badan dan surat pemberitahuan masa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan.

**2. Bagi Pihak Lain**

Penelitian ini diharapan dapat berguna sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk mengetahui lebih jauh tentang pengaruh penambahan Wajib Pajak badan dan surat pemberitahuan masa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan.

### 1.5.2 Kegunaan Akademis

**1. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapan dapat berguna untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti sesuai dengan topik yang terkait tentang pengaruh penambahan Wajib Pajak badan dan surat pemberitahuan masa terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan.

**2. Bagi Program Studi Akuntansi Universitas Komputer Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa dan dapat menjadi bahan referensi, khususnya untuk mengkaji topik yang terkait serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan akuntansi dan ilmu lainnya yang terkait.

**3. Bagi Peneliti Lain**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk menciptakan ide-ide penelitian baru.

## II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Penambahan Wajib Pajak Badan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) penambahan adalah proses, cara, atau perbuatan menambahkan. Penambahan di sini diartikan sebagai bertambahannya jumlah suatu data yaitu data Wajib Pajak Badan yang terdaftar.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2009:163) Wajib Pajak adalah:

> "Orang pribadi atau badan meliputi pembayaran pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak yang mempunyai hak dan kewajiban sesuai dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk pemungutan pajak dan pemotongan pajak tertentu".

Pengertian badan diungkapkan oleh Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto (2011:77-78) sebagai berikut:

> "Sekumpulan orang atau modal yang merupakan kesatuan, baik yang melakukan usaha maupun yang hendak melakukan usaha yang meliputi perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah dengan nama dan dalam bentuk apapun, firma, kongsi koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif dan bentuk usaha tetap".

#### 2.1.2 Surat Pemberitahuan Masa

Menurut Agus Setiawan dan Basri Musri (2006:11) definisi Surat Pemberitahuan adalah:

> "Surat yang oleh Wajib Pajak digunakan untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajak yang terutang menurut peraturan perundang-undangan perpajakan".

Sedangkan pengertian masa menurut Mardiasmo (2009:21) adalah:

> "Jangka waktu yang menjadi dasar bagi Wajib Pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajak yang terutang dalam waktu tertentu".

#### 2.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Muljono (2010:93) mendefinisikan penerimaan pajak adalah:

> "Penerimaan yang diterima oleh pemerintah dari sektor pajak".

Penerimaan Pajak Penghasilan (PPh) adalah penerimaan pajak yang diperoleh dari Pajak Penghasilan.

Berdasarkan Undang - Undang Perpajakan Nomor 36 Tahun 2008 pasal (1) menyatakan bahwa:

> "Pajak Penghasilan adalah sebagai pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam tahun pajak".

Kemudian Adrian (2011:51) mendefinisikan Pajak Penghasilan adalah:

> "Pajak yang dikenakan kepada Orang Pribadi atau Badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam satu tahun pajak".

### 2.2 Kerangka Pemikiran

#### 2.2.1 Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan PPh Badan

Pada dasarnya tidak ada satu pun dari vertifikasi atau metode teknis lainnya dapat diperluas sampai mencapai jumlah wajib pajak yang cukup agar diperoleh efek langsung yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak (Mohammad Zain, 2008:30). Semakin banyak jumlah WP semakin tinggi jumlah penerimaan karena semakin banyak kontributornya (Edi Slamet Irianto, dkk., 2013)

Menurut Anggito Abimanyu (2011:101) diharapkan WP di masa yang akan datang lebih banyak lagi, dengan demikian akan membantu kepatuhan, mengurangi biaya, baik bagi WP maupun bagi pemerintah, dan akhirnya akan meningkatkan penerimaan pajak.

#### 2.2.2 Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Penerimaan PPh Badan

Surat Pemberitahuan Pajak Masa merupakan surat yang digunakan oleh Wajib Pajak untuk melaporkan perhitungan atau pembayaran pajak untuk suatu masa pajak. Semakin banyak jumlah Surat Pemberitahuan Masa yang diterima menunjukkan bahwa semakin banyak Wajib

Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melapor dan membayar pajak sehingga jumlah penerimaan Pajak Penghasilan badan akan meningkat (Yudi, Sudahak dan Siti, 2014:7).

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_1$: Penambahan Wajib Pajak badan berpengaruh terhadap penerimaan pajak Penghasilan badan.

$H_2$: Surat Pemberitahuan (SPT) masa berpengaruh terhadap penerimaan pajak Penghasilan badan.

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2012:59) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah:

"Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Sedangkan Umi Narimawati (2008:30) mendefinisikan sebagai berikut:

"Penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen/Bebas (X)
   Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel independen atau bebas adalah:
   "Variabel yang mempegaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".
   Dalam hal ini variabel independen yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel $X_1$ yaitu Penambahan Wajib Pajak Badan dan variabel $X_2$ yaitu Surat Pemberitahuan Masa.
2. Variabel Dependen/Terikat (Y)
   Menurut Sugiyono (2012:59) pengertian variabel dependen atau terikat adalah:
   "Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".
   Dalam hal ini variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

### 3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

### 3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Karees yang mencakup 5 wilayah kerja.

#### 3.4.2 Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh (sensus).

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah jumlah Wajib Pajak badan yang terdaftar, jumlah pelaporan surat pemberitahuan masa, dan jumlah laporan penerimaan Pajak Penghasilan Badan per masa (bulan) sebanyak 1 KPP selama 4 periode dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Dengan mengambil sampel dari 1 KPP sudah dianggap regresentatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian.

### 3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.4.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakakukan pada Kantor Pelayan Pajak Pratama Bandung Karees Jl. Ibrahim Adjie No.372, Kota Bandung 40275, Jawa Barat, Telp. (022) 7337015.

#### 3.4.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Agustus.

## 3.5 Metode Pengujian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain, Maka metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengujian Asumsi Klasik.

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

1. **Normalitas Data**
   Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal daripopulasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*.
2. **Multikolinearitas**
   Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas tidak terjadi bila nilai VIF dibawah nilai 10 atau *tolerance value* diatas 0,1.
3. **Uji Heteroskedastisitas**
   Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendekteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot.
4. **Uji Autokorelasi**
   Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Waston* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam modelregresi dan tidak ada variable lagi di antara variable bebas.

## 3.6 Metode Analisis Data

### 3.6.1 Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan penambahan Wajib Pajak badan dan surat pemberitahuan terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel *independent* sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel *dependent* (Y) dan variabel *independent* ($X_1$ dan $X_2$), persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Sumber : (Albert Kurniawan, 2010:52)

Dimana :

Y : variabel *Dependent* (Penerimaan Pajak Penghasilan Badan)
$X_1$ : variabel *Independent* (Penambahan Wajib Pajak Badan)
$X_2$ : variabel *Independent* (Surat Pemberitahuan Masa)
a : Konstanta (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
$b_1$ : koefisien regresi Self Assessment System (nilai peningkatan atau penurunan)
$b_2$ : Koefisien regresi Penagihan Pajak (nilai peningkatan atau penurunan)
e : Koefisien *Error.*

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas $X_1$ dan $X_2$ metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, $b_1$, dan $b_2$ dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\Sigma y = na + b1\Sigma X1 + b2\Sigma X2$$
$$\Sigma X1y = a\Sigma X1 + b1\Sigma X12 + b2\Sigma X1X2$$
$$\Sigma X2y = a\Sigma X2 + b1\Sigma X1X2 + b2\Sigma X22$$

Sumber : (Sugiyono, 2011:278)

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya.

### 3.6.2 Koefisien Determinasi ($R^2$)

Menurut (Ghozali, 2011:98) tujuan koefisien determinasi ($R^2$) adalah sebagai berikut :
"Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Sumber : (Sudjana. 2003:246)

Keterangan :
Kd : Koefisien Determinasi
$r^2$ : Koefisien Korelasi

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol ($H_O$) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh,yang pada umumnya dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan ($H_1$) merupakan hipotesis penelitian.

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol ($H_0$) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif ($H_1$) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

(a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

(b) Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan $t_{tabel}$ sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai $t_{hitung}$ dan membandingkannya dengan $t_{tabel}$. Adapun nilai $t_{hitung}$, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Sumber: Sugiyono (2012:230)**

Keterangan:

t = Nilai uji t

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil $t_{hitung}$ dibandingkan dengan $t_{tabel}$ dengan kriteria:
   (a) Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   (b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan Pajak Penghasilan badan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   (c) $t_{hitung}$ dicari dengan rumus perhitungan thitung.
   (d) $t_{tabel}$ dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan α = 0,05 dan dk = (n – k – 1) atau 24 – 2 – 1 = 21.

   Hasil $F_{hitung}$ dibandingkan dengan $F_{tabel}$ dengan kriteria:
   (a) Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.
   (b) Tolak H0 jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
   (c) Tolak H0 jika nilai Fhitung < 0,05.
2. Penarikan Kesimpulan

   Berdasarkan gambar di atas, daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan $H_0$, dan berlaku sebaliknya. Jika $t_{hitung}$ dan $F_{hitung}$ jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka $H_0$ ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya penambahan Wajib Pajak badan dan Surat Pemberitahuan masa berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap penerimaan Pajak Penghasilan badan. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya) pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua va variabel tersebut.

## IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Analisis Deskriptif

##### 4.1.1.1 Penambahan Wajib Pajak Badan

Kondisi penambahan wajib pajak badan pada KPP Pratama Bandung Karees tahun 2012 – 2015 setiap bulannya selalu bertambahan namun penambahan jumlah wajib pajak badan cenderung fluktuatif tiap bulannya, penambahan jumlah wajib pajak badan pada KPP Pratama Bandung Karees mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2012 jumlah Wajib Pajak badan tiap bulannya mengalami kenaikan namun tidak diimbangi dengan penerimaan yang naik juga, pada tahun tersebut terjadi penurunan penerimaan (*shortfall*) pada bulan Februari, April, Mei, Juli, Agustus, November, dan Desember. Pada tahun 2013 jumlah Wajib Pajak badan tiap bulannya selalu meningkat namum masih belum mengindikasikan bahwa penerimaan akan selalu naik, terbukti pada bulan Maret, Mei, Juni, September, Oktober, dan November peneriman pajak penghasilan badan mengalami penurunan. Selanjutnya untuk tahun 2014 dan 2015 pun sama tiap bulannya Jumlah Wajib Pajak badan selalu mengalami penambahan namun terjadi penurunan di beberapa bulan yaitu di tahun 2014 terjadi pada bulan Februari, Mei, Agustus, Oktober, dan Desember sedangan di tahun 2015 terjadi penurunan di bulan Februari, Mei, Juni, September, dan November.

##### 4.1.1.2 Surat Pemberitahuan Masa

Kondisi pelaporan SPT masa pada KPP Pratama Bandung Karees tahun 2012 – 2015 cenderung fluktuatif tiap bulannya, pelaporan SPT masa pada KPP Pratama Bandung Karees mengalami penurunan dan peningkatan.

Pada tahun 2012 terjadi penurunan pelaporan SPT masa pada bulan April, Mei, Juni, Agustus, Oktober, dan November. Pada tahun 2013 pun pelaporan SPT masa mengalami penurunan di bulan Februari, April, Mei, Juni, Agustus, September, dan November. Selanjutnya pada tahun 2014 dan 2015 penurunan terjadi di bulan April, Mei, Juni, Oktober, dan November untuk tahun 2014, sedangkan tahun 2015 terjadi penurunan di bulan Februari, April, Juli, September, dan November, penurunan ini menujukkan tidak semua Wajib pajak patuh dalam membayar dan melaporkan SPT masa.

##### 4.1.1.3 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Kondisi penerimaan PPh badan pada KPP Pratama Bandung Karees tahun 2012 – 2015 cenderung fluktuatif tiap bulannya penerimaan PPh badan pada KPP Pratama Bandung Karees mengalami penurunan dan peningkatan.

Perkembangan penerimaan PPh badan KPP Bandung Karees pada tahun 2012 mengalami kenaikan dan penurunan penerimaan. Pada bulan pertama, penerimaan PPh tercatat sebesar 1.692.370.975 lalu pada bulan berikutnya mengalami penurunan pendapatan menjadi 1.595.332.664 atau turun sekitar 5,73%. Pada bulan berikutnya tepatnya bulan ketiga dan keempat mengalami kenaikan yang sangat besar berturut turut sebesar 16.537.257.424 di bulan ketiga yang juga menjadi pendapatan tertinggi, kemudian 11.343.823.841 di bulan keempat. Sedangkan pendapatan terendah tercatat sebesar 1.027.505.009 atau turun 90,94% dari bulan sebelumnya

Perkembangan penerimaan PPh badan KPP Bandung Karees tahun 2013 mengalami kenaikan dan penurunan atau berfluktuasi. Pada bulan pertama tercatat penerimaan PPh badan sebesar 1.246.376.509.lalu di bulan berikutnya naik sebesar 23,63% atau menjadi 1.540.907.848. kenaikan atau penerimaan tertinggi terdapat di bulan ke delapan atau naik 92,80% dari bulan sebelumnya menjadi 3.773.160.049. sedangkan perkembangan penurunan terendah sebesar -67,32 % menjadi 1.633.620.810 terjadi di bulan ke lima dari sebelumnya sebesar 4.999.470.135.

Penerimaan PPh Badan pada KPP Bandung tahun 2014 mengalami kenaikan dan penurunan penerimaan. pada bulan pertama tercatat penerimaan sebesar 1.900.473.816 lalu turun di bulan berikutnya menjadi 1.408.434.140 atau turun sebesar -25,89. Kenaikan perkembangan tertinggi tercatat di bulan ke empat atau naik sekitar 202,50 %, yang juga menjadi penerimaan tertinggi dibandingkan bulan bulan lainnya. Sedangkan penurunan perkembangan terendah berada pada bulan ke lima atau turun sebesar -64,89 menjadi 1.664.782.725.

Selanjutnya penerimaan PPh badan Pada KPP tercatat mengalami kenaikan dan penurunan penerimaan. pada bulan pertama di tahun 2015 penerimaan tercatat sebesar

1.696.961.889. lalu pada bulan berikutnya menurun sebesar -8,03% menjadi 1.560.632.498. namun pada bulan bulan berikutnya tepatnya pada bulan ke empat mengalami kenaikan penerimaan yang sangat besar juga menjadi perkembangan tertinggi dimana penerimaan sebesar 10.928.194.910 atau naik sekitar 493,99%. Selanjutnya untuk perkembangan terendah terjadi pada bulan ke sebelas dimana turun -85,52% menjadi hanya 288.461.702 yang juga menjadi penerimaan terndah KPP Bandung.

#### 4.1.2.1 Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda) dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (48 bulan pengamatan).

**a. Uji Normalitas**

Nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0,05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan Normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*, memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik menunjukan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dimana dapat dilihat sebaran data berada disekitar garis diagonal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Nilai tolerance Penambahan Wajib Pajak Badan, 0,351 > 0,10. Nilai tolerance Surat Pemberitahuan Masa 0,351 > 0,10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas Penambahan Wajib Pajak Badan dan Surat Pemberitahuan Masa. VIF variabel Penambahan Wajib Pajak Badan 2,847 < 10. VIF variabel Surat Pemberitahuan Masa 2,847 < 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas Penambahan Wajib Pajak Badan dan Surat Pemberitahuan Masa, artinya bahwa di antara variabel bebas Penambahan Wajib Pajak Badan dan Surat Pemberitahuan Masa tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Nilai *Correlation Coefficient* X1 sebesar 0,131 > 0,05. Nilai *Correlation Coefficient* X2 sebesar 0,85 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (*error*) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama.

**d. Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,597 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 48 diperoleh batas bawah nilai tabel ($d_L$) = 1,450 dan batas atasnya ($d_U$) = 1,623. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (1,597) berada diatas 1,623 maka ada keputusan yang dapat diisimpulkan tidak terdapat autokorelasi yang mempengaruhi keputusan pada model regresi.

#### 4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Y= 7.155E8 + 41142.219 X1 + 224687.519 X2**

Dimana :
Y = Penerimaan pajak
X1 = Pertambahan Wajib Pajak
X2 = SPT Masa

#### 4.1.2.3 Analisis Korelasi Pearson

Hubungan antara Penambahan Wajib Pajak Badan dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar -0,098 dengan arah negatif. Artinya Penambahan Wajib Pajak Badan memiliki hubungan yang tidak kuat dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan ketika tidak mengalami perubahan. Arah hubungan negatif menggambarkan bahwa ketika Penambahan Wajib Pajak Badan menurun maka Penerimaan Pajak Penghasilan Badan akan menurun pula. Kemudian besar pengaruh Penambahan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan ketika penerimaan pajak tetap adalah $(0,098)^2$ x 100% = 9,80%.

Hubungan antara Surat Pemberitahuan (SPT) Masa dengan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan adalah sebesar 0,126 dengan arah positif. Artinya Surat Pemberitahuan (SPT) Masa memiliki hubungan yang tinggi dengan penerimaa pajak penghasilan. Arah hubungan positif menggambarkan bahwa ketika Surat Pemberitahuan (SPT) Masa meningkat maka Penerimaan Pajak Penghasilan Badan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh SPT terhadap penerimaan pajak ketika penerimaan pajak tetap adalah $(0,126)^2$ x 100% = 15,9%.

#### 4.1.2.4 Koefisien Determinasi

1. Variabel Penambahan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan = 41142 x 0,12 = 49,3 %.
2. Variabel Surat Pemberitahuan (SPT) Masa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan = 224687 x 0,135 = 30,3 %.

Dari hasil perhitungan secara parsial di atas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh adalah variabel $X_1$ terhadap Y yaitu sebesar 49,3% kemudian diikuti dengan Pengaruh $X_2$ terhadap Y yaitu sebesar 30,3%.

#### 4.1.2.5 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh suatu variabel, yaitu pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan dan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Sebelumnya harus dicari terlebih dahulu nilai $t_{tabel}$ karena akan dibandingkan dengan nilai $t_{hitung}$. $T_{tabel}$ diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata α = 0,05, dimana tabel distribusi t dengan uji dua pihak .α/2= 0,05/2 = 0,025 dan db = n-k-1 = 48-2-1 = 45. Maka t adalah 2.014.

Berdasarkan keluaran *software* SPSS diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel $X^1$ sebesar 0,664 dengan nilai signifikansi sebesar 0,510. Karena nilai $t_{tabel}$ $t_{hitung}$ 0,664 < 2,014 maka diputuskan untuk menerima $H_1$ sehingga $H_0$ ditolak. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Penambahan Wajib Pajak Badan berpengaruh tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Berdasarkan keluaran *software* SPSS seperti terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung}$ variabel Surat Pemberitahuan Masa sebesar 0,862 dengan nilai signifikansi sebesar 0,393. Karena nilai $t_{hitung}$ 0,862 < $t_{tabel}$ 2,014 maka diputuskan untuk menolak $H_0$ sehingga $H_1$ diterima. Jadi berdasarkan penelitian dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

### 4.2 Pembahasan

#### 4.2.1 Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaaan PPh Badan

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa Penambahan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, besarnya pengaruh Penambahan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan adalah 49,3%. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai $t_{hitung}$ jatuh didaerah penolakan Ho ($t_{hitung}$ 0,644 < $t_{tabel}$ 2,014) dan tingkat signifikansinya lebih besar dari taraf nyata signifikansi yaitu 0,51 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima $H_1$, artinya secara parsial Penambahan Wajib Pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Purna Sari (2009) yang menyatakan bahwa jumlah Wajib Pajak Badan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan PPh Badan di wilayah Jakarta Selatan.

Hubungan Penambahan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan menunjukan hubungan positif, artinya apabila ada Penambahan Wajib Pajak Badan, maka akan mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan yang didapatkan. Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Penambahan Wajib Pajak Badan mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

**4.2.2 Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa terhadap Penerimaaan PPh Badan**

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa SPT Masa berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, besarnya pengaruh SPT Masa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan adalah 30,3%. Selanjutnya hasil pengujian hipotesis parsial menunjukan nilai $t_{hitung}$ jatuh didaerah penolakan Ho ($t_{hitung}$ 0,862 < $t_{tabel}$ 2,014) sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima $H_1$, artinya secara parsial SPT Masa berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. Berdasarkan perhitungan dari tingkat signifikan dapat dilihat bahwa SPT Masa berpengaruh tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

Hasil penelitian ini mempunyai hasil yang sama dengan penelitian yang Yudi, Sudahak dan Siti (2014) yang menyatakan bahwa Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh tidak signifikan terhadap Penerimaan Pajak Peghasilan Badan.

Hasil pengujian menunjukan bahwa adanya pengaruh SPT Masa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, seperti yang dikatakan yaitu semakin banyak jumlah Surat Pemberitahuan Masa yang diterima menunjukkan bahwa semakin banyak Wajib Pajak yang memenuhi kewajiban perpajakannya yaitu melapor dan membayar pajak sehingga jumlah penerimaan Pajak Penghasilan badan akan meningkat (Yudi, Sudahak dan Siti, 2014:7).

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa SPT Masa mempengaruhi Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

## V. Kesimpulan

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan dan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Penerimaan Pajak pada Kantor PelayananPajak (KPP) Bandung Karees maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah Wajib Pajak Badan yang terdaftar pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees mengalami pertumbuhan setiap bulannya, namun jumlah pertumbuhan Wajib Pajak Badan baru tersebut cenderung fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan setiap bulannya. Hal ini menyebabkan naik dan turun pula penerimaan pajak penghasilan badan pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees. Penambahan Wajib Pajak Badan mempunyai pengaruh terhadap Penerimaan Pajak.
2. Surat Pemberitahuan Masa pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees secara rata-rata mengalami kenaikan dan penurunan. Dari hasil tersebut membuat penerimaan pajak Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees menjadi tidak konstan atau terkadang naik atau terkadang menurun penerimaannya. Surat Pemberitahuan (SPT) Masa mempunyai pengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan.

### 5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

**a. Saran Operasional:**

Menurut Nufransa Wira Sakti (2014:158) mengatakan bahwa dalam mengatasi masyarakat yang masih belum mengerti petugas pajak berhak melakukan penyuuhan dan sosialisasi mengenai perpajakan, karena itu merupakan cara untuk menaikan potensi penerimaan pajak. Berdasarkan teori tersebut maka penulis memberikan saran bagi Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees mengenai penambahan wajib pajak

badan dan surat pemberitahuan masa terhadap penerimaan pajak penghasilan badan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees bila memungkinkan lebih meningkatkan atau sebaiknya dilakukan penyuluhan ataupun sosialisasi guna meningkatkan pengetahuan kewajiban perpajakan pada masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam pelaksanaan hak dan kewajiban perpajakannya, diharapkan jumlah Wajib Pajak yang terdaftar di suatu Kantor Pelayanan Pajak juga semakin meningkat. Demikian halnya dengan wajib pajak yang telah tercatat sebesar Wajib Pajak semakin sadar untuk meningkatkan kepatuhannya dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.
2. Kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees supaya penyampaian SPT masa pajak penghasilan badan tiap bulannya lebih bertambah dan tidak berkurang maka yang pertama kali yaitu harus ada kesadaran dari diri wajib pajaknya sendiri. Serta Direktorat Jendral Pajak untuk pelaksanan sosialisasi harus direncanakan terlebih dahulu agar sosialisasi tersebut tepat sasarannya dan peningkatan transparansi pelayanan karena dengan pelayanan yang baik maka wajib pajak pun mau membayar pajaknya. Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Bandung Karees hendaknya harus tetap mempertahankan dalam hal penambahanWajib Pajak dan pelaporan SPT masa supaya untuktahun – tahun selanjutnya lebih meningkat lagi dan dalam hal penerimaan pajak agar tetap optimal serta tidak menurun.

**b. Saran Akademis:**

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya akuntansi pajak diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi penerimaanpajak seperti ekstensifikasi atau intensifikasi pajak.

## DAFTAR PUSTAKA


_____. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan.*

_____. *Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 36 Tahun 2008 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1984 tentang Pajak Penghasilan.*

Adrian Sutedi. 2011. *Good Corporate Government.* Jakarta: Sinar Grafika.

Agus Setiawan dan Basri Musri. 2006. *Perpajakan Umum.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmad Prayudi. 2010. *Pengaruh Surat Pemberitahuan Masa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.* Jurnal Mandiri ISSN: 1907-4158 Volume 5 Nomor 1.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametik.* Jakarta: Kencana.

Anggito Abimanyu. 2011. *Refleksi dan Gagasan Kebijakan Fiskal.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.

Asep Hermawan. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif.* Jakarta: Grasindo.

Badan Pusat Statistik (BPS), diakses dari http://www.bps.go.id/ tanggal 31 Maret 2016.

Bambang Jatmiko. 2008. *Pelatihan Metodologi Penelitian Bagi Karyawan PT. Pos Indonesia.* Bandung: Modul.

Danang Sunyoto. 2013.*Metodologi Penelitian Akuntansi.* Bandung: PT. Refika Aditama.

Edy Slamet Irianto, dkk. 2013. *Pajak Kepemimpinan & Masa Depan Lintas Generasi.* Jakarta: Dreamlight Apps.

Efferin Sujoko, dkk. 2004. *Metode Penelitian untuk Akuntansi.* Malang: Bayumedia Publishing.

Ely Suhayati dan Siti Kurnia Rahayu. 2010. *AUDITING, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Erni Susanti, Zirman dan Volta Diryanto. 2014. *Pengaruh Wajib Pajak Badan, Kepatuhan Wajib Pajak Badan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Pasal 25/29 pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tampan Pekanbaru.* Jom FEKOM Volume 1 Nomor 2.

Ghozali Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto. 2011. *Panduan Lengkap Tata Cara Perpajakan di Indonesia.* Jakarta: Visi Media.

Husein Umar. *Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Empat.

John Hutagaol. 2007. *Perpajakan: Isu-isu Kontenporer.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mardiasmo. 2006. *Perpajakan. Edisi Revisi.* Yogyakarta: Andi.

Mardiasmo.2009. *Perpajakan Edisi Revisi 2009.* Yogyakarta: Andi.

Muhammad Khatib Basri. 2014. *Penerimaan Pajak 2013 Kurang Rp76,3 Triliun dari Target.* (Online). http://bisnis.liputan6.com/read/793346/penerimaan-pajak-2013-kurang-rp-763-triliun-dari-target diakses pada 16 Maret 2016.

Mohammad Zain. 2008. *Manajemen Perpajakan, Edisi 3.* Jakarta: Salemba Empat.

Muljono. 2010. *Hukum Pajak Konsep, Aplikasi dan Penuntun Praktis.* Yogyakarta: Andi.

Nufransa Wira Sakti. 2015. *Panduan Praktis Mengurus Pajak Secara Online.* Jakarta: Visimedia.

Sardana. 2014. *Kenali Hak dan Kewajiban Perpajakan Anda.* Bandung: Alfabeta.

Sigit Priadi Pramudito. 2015. *Sisa Dua Bulan, Penerimaan Pajak Negara Belum Sampai 60%.* (Online). http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/696091-sisa-dua-bulan--penerimaan-pajak-negara-belum-sampai-60- diakses pada 16 Maret 2016.

Singgih Santoso. 2007. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS.* Yogyakarta: Andi.

Siti Kurnia Rahayu. 2009. *Perpajakan Indonesia.* Bandung: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Alfabeta.

Supramono dan Theresia Woro Damayanti. 2010. *Perpajakan Indonesia. Mekanisme dan Perhitungan.* Jakarta: Andi.

Suryo Dwianto Agung Nugroho. 2009. *Cara Mudah Menghitung Pajak Pribadi.* Jakarta: Raih Asa Sukses.

Timbul Hamongan Simanjuntak dan Imam Muklis. 2012. *Dimensi Ekonomi Perpajakan.* Jakarta: Raih Asa Sukses.

Tresno, Indra dan Wulan. 2012. *Pengaruh Penambahan Wajib Pajak Badan, Penyampaian SPT Masa PPh Badan, dan Pengawasan Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di KPP Pratama Jakarta Matraman.* Universitas Negeri Jakarta, Jakarta: Disertai yang tidak dipubikasikan.

Uber Silalahi. 2010. *Metode Penelitian Sosial.* Jakarta: Refika Aditama.

Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi.* Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah.* Jakarta: Genesis.

Yudi Hariyanto, Sudahak dan Siti Ragil. 2014. *Pengaruh Jumlah Wajib Pajak, Jumlah Surat Setoran Pajak, dan Jumlah Surat Pemberitahuan Masa terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Studi pada Kantor Pelayanan Pratama Malang Utara Periode 2010-2013).* Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Volume 10 Nomor 1.

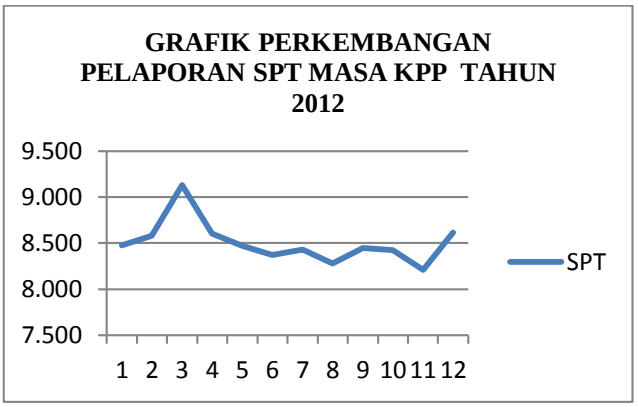
Yustinus Prastowo. 2011. *Panduan Lengkap Pajak.* Jakarta: Raih Asa Sukses.

Yustinus Prastowo. 2015. *Penerimaan Pajak di Bawah Target, Percepatan Penyerapan Anggaran Bisa Terkendala.* (Online). http://print.kompas.com/baca/2015/09/16/Penerimaan-Pajak-di-Bawah-Target%2c-Percepatan-Penye diakses pada 16 Maret 2016.

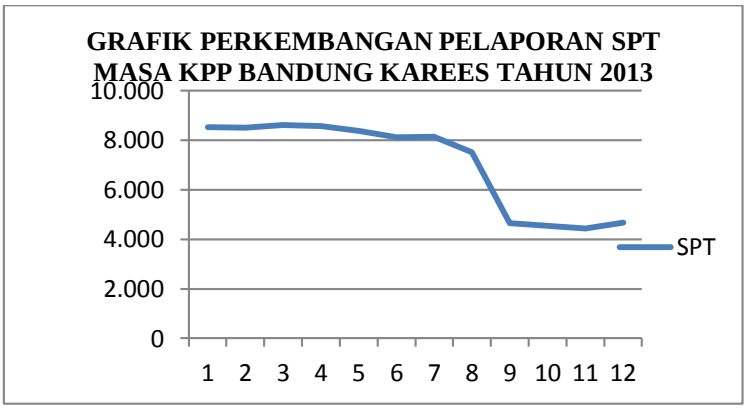
LAMPIRAN

**Tabel 3.1**
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

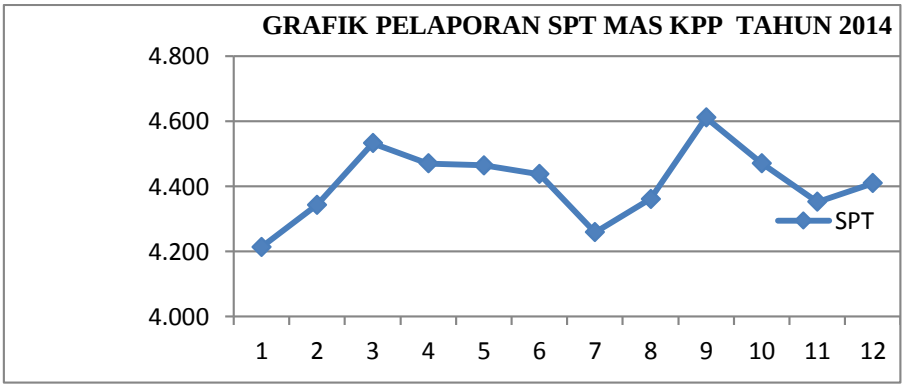
| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Penambahan Wajib Pajak Badan ($X_1$) | Bertambahnya jumlah wajib pajak badan yang merupakan sekumpulan orang atau modal meliputi pembayar, pemotong, dan pemungut pajak yang mempuyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta telah memenuhi kewajiban subjektif dan objektif.<br><br>Siti Kurnia Rahayu (2009:163), Haula Rosdiana dan Edi Slamet Irianto (2011:77-78) | Jumlah Wajib Pajak badan terdaftar dan penambahan Wajib Pajak badan terdaftar setiap bulan.<br>(Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE – 06/PJ.9/2001) | Rasio |
| Surat Pemberitahuan Masa ($X_2$) | Surat yang berisi data-data yang diperlukan untuk menetapkan secara tepat jumlah pajak terutang yang digunakan wajib pajak dalam waktu tertentu untuk melaporkan perhitungan dan pembayaran pajaknya.<br><br>Siti Kurnia Rahayu (2009:163), Mardiasmo (2009:21) | Jumlah SPT Masa yang dilaporkan<br>(Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati, 2010:43) | Rasio |
| Penerimaan Pajak Penghasilan Badan (Y) | Penerimaan yang diterima oleh pemerintah yang diperoleh dari pengenaan pajak atas penghasilan orang pribadi atau badan dalam satu tahun pajak.<br><br>Muljono (2010:93), Mardiasmo (2006:123) | Jumlah Realisasi Penerimaan Pajak<br>(John Hutagaol, 2007:149) | Rasio |



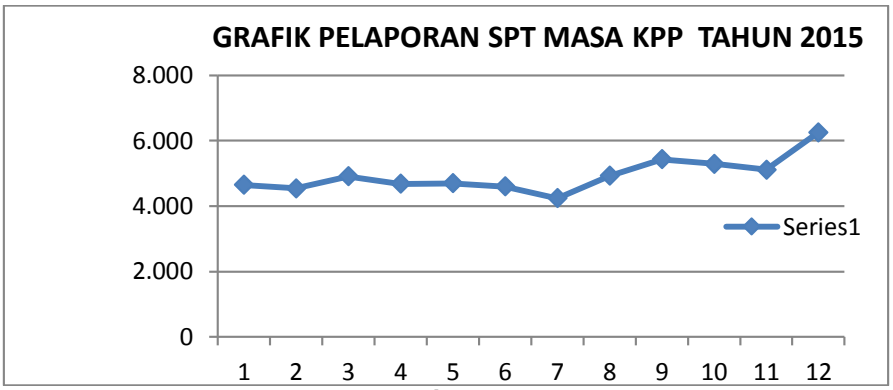

**Gambar 4.1**
**Grafik Perkembangan Pelaporan SPT Masa KPP Bandung Karees Tahun 2012**



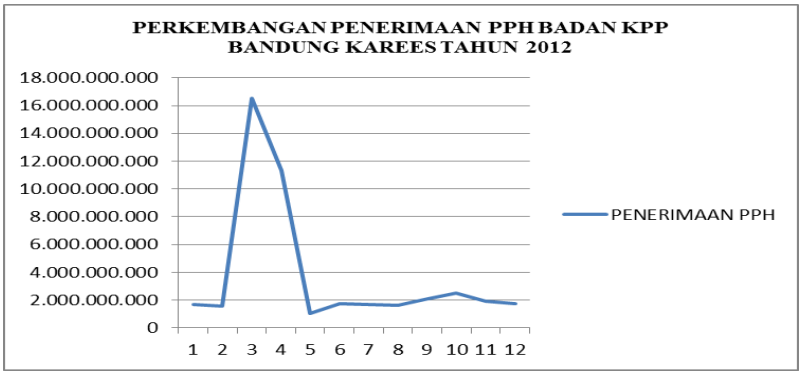

**Gambar 4.2**
**Grafik Perkembangan Pelaporan SPT Masa KPP Bandung Karees Tahun 2013**




**Gambar 4.3**
**Grafik Perkembangan Pelaporan SPT Masa KPP Bandung Karees Tahun 2014**



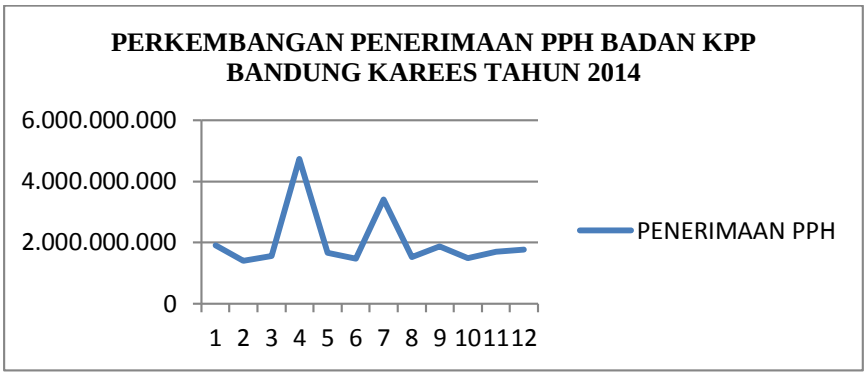

**Gambar 4.4**
**Grafik Perkembangan Pelaporan SPT Masa**
**KPP Bandung Karees Tahun 2015**



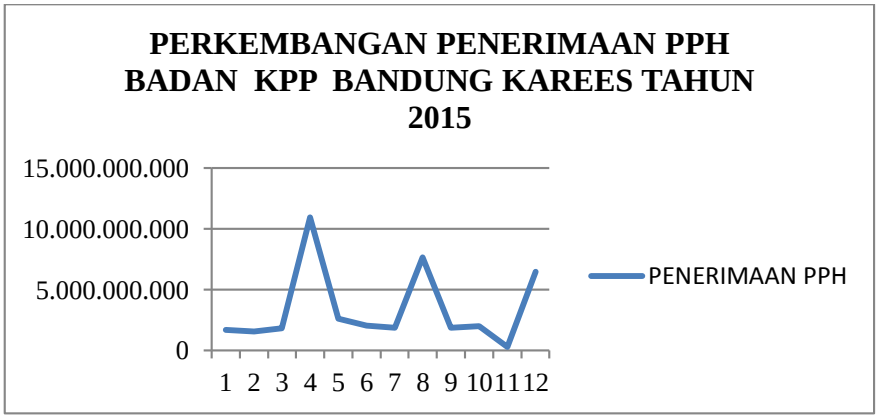

**Gambar 4.5**
**Grafik Perkembangan Penerimaan PPh Badan**
**KPP Bandung Karees Bandung Tahun 2012**




**Gambar 4.6**
**Grafik Perkembangan Penerimaan PPh Badan**
**KPP Bandung Karees Tahun 2013**




**Gambar 4.7**
**Grafik Perkembangan Penerimaan PPh Badan KPP Bandung Karees Tahun 2014**




**Gambar 4.8**
**Grafik Perkembangan Penerimaan PPh Badan KPP Bandung Karees Tahun 2015**

**Correlations**

| | | Penerimaan Pajak Penghasilan | Penambahan Wajib Pajak | SPT Masa |
|---|---|---|---|---|
| Pearson Correlation | Penerimaan Pajak Penghasilan Badan | 1.000 | -.098 | .126 |
| | Penambahan Wajib Pajak | -.098 | 1.000 | -.805 |
| | SPT Masa | .126 | -.805 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Penerimaan Pajak Penghasilan Badan | . | .255 | .196 |
| | Penambahan Wajib Pajak | .255 | . | .000 |
| | SPT Masa | .196 | .000 | . |
| N | Penerimaan Pajak Penghasilan Badan | 48 | 48 | 48 |
| | Penambahan Wajib Pajak | 48 | 48 | 48 |
| | SPT Masa | 48 | 48 | 48 |

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change | |
| 1 | .126[a] | .016 | -.028 | 3.21324E9 | .016 | .365 | 2 | 45 | .696 | 1.597 |

a. Predictors: (Constant), SPT Masa, Penambahan Wajib Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

**ANOVA[b]**

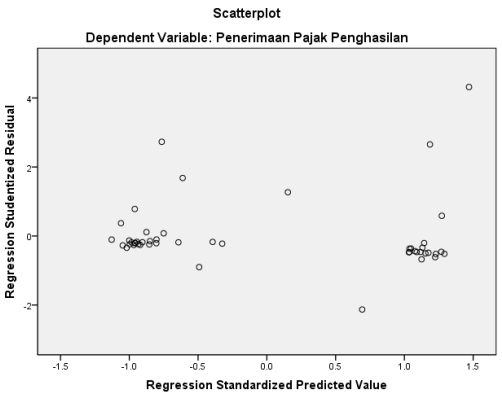
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 7.534E18 | 2 | 3.767E18 | .365 | .696[a] |
| | Residual | 4.646E20 | 45 | 1.032E19 | | |
| | Total | 4.722E20 | 47 | | | |

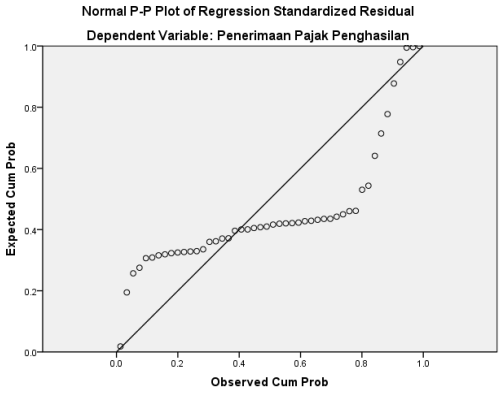
a. Predictors: (Constant), SPT Masa, Penambahan Wajib Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 7.155E8 | 1.416E10 | | .051 | .960 | | |
| | Penambahan Wajib Pajak | 41142.219 | 883421.322 | .012 | .047 | .963 | .351 | 2.847 |
| | SPT Masa | 224687.519 | 413754.922 | .135 | .543 | .590 | .351 | 2.847 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan






**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Penambahan WP Badan | .077 | 48 | .200* | .954 | 48 | .059 |
| SPT Masa | .253 | 48 | .200 | .755 | 48 | .000 |

a. Lilliefors Significance Correction
*. This is a lower bound of the true significance.

**Correlations**

| | | Penambahan Wajib Pajak | SPT Masa | Penerimaan Pajak Penghasilan Badan |
|---|---|---|---|---|
| Penambahan Wajib Pajak | Pearson Correlation | 1 | -.805** | -.098 |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 | .510 |
| | N | 48 | 48 | 48 |
| SPT Masa | Pearson Correlation | -.805** | 1 | .126 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | | .393 |
| | N | 48 | 48 | 48 |
| Penerimaan Pajak Penghasilan | Pearson Correlation | -.098 | .126 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .510 | .393 | |
| | N | 48 | 48 | 48 |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .098[a] | .010 | -.012 | 3.18852E9 |

a. Predictors: (Constant), Penambahan Wajib Pajak

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 4.489E18 | 1 | 4.489E18 | .442 | .510[a] |
| | Residual | 4.677E20 | 46 | 1.017E19 | | |
| | Total | 4.722E20 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), Penambahan Wajib Pajak
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 7.362E9 | 7.071E9 | | 1.041 | .303 |
| | Penambahan Wajib Pajak | -345246.926 | 519581.815 | -.098 | -.664 | .510 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

**Model Summary**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .126[a] | .016 | -.005 | 3.17820E9 |

a. Predictors: (Constant), SPT Masa

**ANOVA[b]**

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 7.511E18 | 1 | 7.511E18 | .744 | .393[a] |
| | Residual | 4.646E20 | 46 | 1.010E19 | | |
| | Total | 4.722E20 | 47 | | | |

a. Predictors: (Constant), SPT Masa
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.371E9 | 1.579E9 | | .868 | .390 |
| | SPT Masa | 209167.785 | 242561.193 | .126 | .862 | .393 |

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan